

PERSEPSI MAHASISWA UIN MALANG TERHADAP REPRESENTASI ANTI KEKERASAN DI DALAM BUKU ARABIYAH LIL HAYAH

Eka Prasetyo Nurdiansyah, Faiqotul Fauziyah, Siti Fu'aidatul Isma 'Aini, Fakron
Jamalin

STIT Ibnu Sina Malang, STIT Ibnu Sina Malang, STIT Ibnu Sina Malang, STIT Ibnu
Sina Malang

ekaprasetyonurdiansyah@gmail.com , faiqotulfauziyah96@gmail.com ,
ismaaini65@gmail.com , jamalin@outlook.co

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai anti kekerasan dalam buku ajar Arabiyah Lil Hayah (ALH) serta persepsi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap nilai tersebut. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya kasus kekerasan di dunia Pendidikan Indonesia, yang menunjukkan perlunya Upaya sistematis dalam membentuk karakter siswa yang menjunjung nilai-nilai damai dan toleran. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui buku ajar yang menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam materi pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis berbasis korpus. Data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu isi teks buku ALH jilid 1 hingga 4 yang dianalisis menggunakan perangkat lunak AntConc, serta hasil Focus Group Discussion (FGD) Bersama 104 mahasiswa semester awal peserta Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ALH secara eksplisit dan implisit menyampaikan pesan-pesan anti kekerasan melalui narasi, percakapan, dan ilustrasi yang menggambarkan penyelesaian konflik secara damai, pentingnya musyawarah, serta keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dalam menghadapi perbedaan. Persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai ini sangat positif, mereka memandang pentingnya pendekatan dialogis, komunikasi yang santun, dan penghargaan terhadap hak sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar berperan penting dalam menanamkan karakter anti kekerasan kepada peserta didik. Namun, cakupan penelitian ini masih terbatas pada indikator moderasi beragama dan satu institusi, sehingga penelitian disarankan untuk memperluas sampel dan mengkaji indikator lain seperti toleransi dan komitmen kebangsaan.

Kata kunci: anti kekerasan, persepsi mahasiswa, Arabiyah Lil Hayah, analisis wacana kritis, Pendidikan karakter, moderasi beragama.

Abstract

This study discusses anti-violence values in the Arabic textbook Arabiyah Lil Hayah (ALH) and the perceptions of students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang towards these values. The background of this study stems from the increasing number of violence cases in Indonesian education, which indicates the need for systematic efforts in shaping students' characters that uphold the values of peace and tolerance. One approach that can be taken is through textbooks that incorporate these values into their learning materials. This study used a qualitative method with a corpus-based critical discourse analysis approach. Data were obtained from two main sources, namely the content of ALH textbooks volumes 1 to 4, which were analyzed using AntConc software, and the results of a focus group discussion (FGD) with 104 first-semester students participating in the Special Arabic Language Development Program (PKPBA). The results show that the ALH textbooks explicitly and implicitly convey anti-violence messages through narratives, conversations, and illustrations that depict peaceful conflict resolution, the importance of deliberation, and the exemplary character of the Prophet Muhammad SAW in dealing with differences. The students' perceptions of these values were very positive; they viewed the importance of a dialogical approach, polite communication, and respect for the rights of others in social life. This study shows that textbooks play an important role in instilling anti-violence character in students. However, the scope of this study is still limited to indicators of religious moderation and one institution, so it is recommended that future research expand the sample and examine other indicators such as tolerance and national commitment.

Keywords: anti-violence, student perceptions, Arabiyah Lil Hayah, critical discourse analysis, character education, religious moderation.

PENDAHULUAN

Peneliti menemukan banyak kasus kekerasan dalam dunia pendidikan. Menurut data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), jumlah kasus kekerasan di dunia pendidikan

mengalami lonjakan drastis pada tahun 2024. Sebanyak 573 kasus kekerasan tercatat sepanjang tahun, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 285 kasus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kekerasan di lingkungan pendidikan masih menjadi masalah serius yang membutuhkan perhatian lebih. Data tersebut memperkuat pentingnya langkah pencegahan dan penanganan yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua siswa.

Menyikapi meningkatnya kasus kekerasan di dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan mengambil langkah konkret dengan merencanakan penambahan jumlah guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Kehadiran guru BK diharapkan dapat membantu dalam mendeteksi, menangani, serta mencegah terjadinya kekerasan sejak dini di lingkungan sekolah. Selain itu, upaya untuk membangun karakter siswa yang anti-kekerasan juga dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pusat Bahasa Arab turut berkontribusi dengan menyusun buku yang memuat nilai-nilai anti kekerasan, sebagai bahan pembelajaran siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya kekerasan, tetapi juga membentuk sikap positif yang menghargai kedamaian dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari ¹.

Penelitian tentang anti kekerasan dalam dunia pendidikan sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian Winna ² yang menyoroti pentingnya pendidikan anti kekerasan sebagai kelanjutan dari transmisi budaya dalam keluarga ke lingkungan sekolah. Yulianingsih³ juga meneliti tentang anti kekerasan, dalam jurnalnya dia menyampaikan bahwa kekerasan anak sering terjadi akibat rendahnya pemahaman tentang anak sejak usia dini. Islam telah menjelaskan hak dan perlindungan terhadap anak, dan pemahaman mengenai kondisi anak merupakan inti dari pendidikan anti kekerasan terhadap anak. Dalam penelitian Setiani⁴ menyampaikan pentingnya pendidikan anti kekerasan pada anak usia dini, mengingat masa ini merupakan periode

¹ Sania Mashabi and Mahar Prastiwi, "JPPI: Sepanjang Tahun 2024 Ada 29 Kasus Kekerasan Di Sekolah," *Kompas.Com*, 2024.

² Winna Clara Shinta, "Analisis Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah," *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2023, 82–89, <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.5105>.

³ Yuyun Yulianingsih, "Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak (Analisis Dalam Perspektif Islam)," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 2, no. 1 (2021): 73–84, <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.466>.

⁴ Riris Eka Setiani, "Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini: Konsepsi Dan Implementasinya," *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1 (2016): 39–56.

pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Pendidikan anti kekerasan bertujuan untuk menciptakan sistem dan proses pendidikan yang aman, nyaman, menyenangkan, dan bebas dari tindakan yang menjerumus pada kekerasan. Menurut Awaliyah⁵ pola pendidikan demokratis yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai anti kekerasan pada siswa. Pendidikan dan pelatihan karakter di sekolah tidak hanya melalui perolehan ilmu, tetapi juga melalui penghayatan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kemanusiaan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Menyebutkan dalam penelitiannya Samosir⁶ bahwasannya konteks dan urgensi penerapan Pendidikan anti kekerasan dalam lingkungan Pendidikan, serta relevansi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter taruna/taruni yang berkualitas dan menghargai martabat manusia.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya penelitian ini fokus terhadap buku ajar Bahasa Arab yang berada di UIN Malang. Penelitian serupa yang ditulis oleh Jamalin⁷ yang meneliti persepsi mahasiswa terhadap empat indikator moderasi beragama dalam buku ALH (Arabiyah Lil Hayah). Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada satu indikator yaitu anti kekerasan. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan: 1) Bagaimana anti kekerasan digambarkan dalam buku ALH, 2) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap anti kekerasan itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis yang dibantu oleh data korpus. Analisis wacana berbasis korpus digunakan untuk mengungkap pola bahasa dalam situasi krisis melalui Kumpulan data tekstual. Teks-teks dari buku Arabiyah Lil Hayah dijadikan sumber utama karena memuat materi pembelajaran Bahasa Arab yang relevan. Data pertama diambil dari buku ajar Bahasa Arab Arabiyah Lil Hayah jilid 1-4. Data kedua dari respon mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 2 yang

⁵ Munjin Awaliyah Nurfadilah, "Kekerasan Dalam Pendidikan Sekolah," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27.

⁶ Hairul Amren Samosir and Saut Maruli Manurung, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Anti Kekerasan Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Hidup Kitarunaan Di Sekolah Kedinasan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan" 8, no. 5 (2024): 93–99.

⁷ Fakron Jamalin, "Student's Perceptions of The Four Indicators of Religious Moderation in Arabic Textbooks: Corpus-Based Critical Discourse Analysis," *El-Tarbawi* 17, no. 2 (2025): 211–40, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss2.art2>.

mengikuti program khusus pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) mengenai anti kekerasan dalam buku Arabiyah Lil Hayah.

Pada tahapan ini peneliti melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu konversi data teks dan FGD (focus group discussion). Teknik pertama yang digunakan untuk menjawab masalah pertama yaitu konkordinasi dan konkurasi pada buku ajar *Arobiyah Lil Hayah*. Peneliti mengumpulkan buku arobiyah lil hayah dalam bentuk pdf kemudian mengkonversinya secara manual kedalam bentuk file txt di aplikasi note. File yang sudah dikumpulkan menjadi txt. Diperiksa Kembali untuk menghapus kata dan nomor yang tidak diperlukan seperti, nomor buku dan daftar Pustaka serta pendahuluan. Setelah dikompilasi menjadi korpus peneliti menemukan sekitar 20754 kata dari 56235 token (karakter, symbol, dan kata). Dari data korpus digital ini selanjutnya nanti akan diolah dan dianalisis dalam aplikasi antconc 4.3.1.

Pengumpulan data tahap dua yaitu dengan cara FGD. FGD dilakukan dalam 3 sesi. Setiap sesi dihadiri oleh peserta, narasumber, dan tim ahli. Pada tanggal 9-29 oktober 2024 dihadiri oleh 104 mahasiswa peserta PKPBA pada fakultas tarbiyah semester 1 dari prodi yang berbeda-beda. Pada waktu FGD, peserta PKPBA mendengarkan dan menyimak tentang anti kekerasan. Setelah itu peserta dibagi menjadi lima sampai enam grup untuk berdiskusi kemudian mereka mengisi formulir isian berupa pertanyaan tentang persepsi mereka di Google Form. Data yang tersimpan di google form diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan analisis wacana kritis menggunakan model Fairclough.

HASIL

Tabel 1 Kolokasi kata damai dalam persepsi mahasiswa UIN Malang

Collocate	Rank	Freq(Scal	FreqLR	FreqL	FreqR	Range	Likelihood	Effect
pendekatan	1	320	13	13	0	1	66.798	5.027
konflik	2	320	10	4	6	1	46.049	4.648
menunjukkan	3	440	9	9	0	1	34.03	4.037
dialogis	4	40	4	0	4	1	27.671	6.326
berorientasi	4	40	4	0	4	1	27.671	6.326
bijaksana	6	100	5	5	0	1	27.543	5.326
keadilan	7	160	5	0	5	1	22.893	4.648
menyelesaikan	8	620	7	0	7	1	18.68	3.179
hakim	9	130	4	4	0	1	18.172	4.626
nabi	10	960	7	4	3	1	13.351	2.549
dan	11	5260	17	3	14	1	12.174	1.375

Dari persepsi mahasiswa tentang anti kekerasan, mereka banyak menggunakan kosakata damai. Kosakata damai muncul 18 kali dan kata damai sering berkolokasi dengan kata pendekatan dan konflik. Pendekatan berfrekuensi 13 kali dan konflik sepuluh kali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konflik dapat selesai dengan cara damai dan dialogis.

Tabel 2 kookurensi kata anti kekerasan dalam persepsi mahasiswa UIN Malang

persepsi 1-4.txt	tapi dengan berdialog dengan para pemimpin kabilah. Persepsi terhadap indikator	anti kekerasan	dalam konteks tindakan Nabi sebagai hakim menunjukkan pendekatan
persepsi 1-4.txt	sekarang masih diterapkan di negara-negara islam. "Persepsi tentang indikator	anti kekerasan	dalam mensikapi pertikaian, dengan mengambil contoh teladan Nabi
persepsi 1-4.txt	tinggi hak sesama pemimpin kabilah sehingga mereka merasa dihargai Indikator	anti-kekerasan	sangat jelas tercermin dalam cara Nabi Muhammad menyelesaikan
persepsi 1-4.txt	kunci keberhasilan dalam menyelesaikan masalah ini. "Persepsi saya terhadap indikator	anti kekerasan	karena dalam dialog ink Rasulullah menggunakan pendekatan yang
persepsi 1-4.txt	perlu di terapkan di kehidupan berbangsa dan bermasyarakat Iya termasuk	anti kekerasan	karena jika kita sama sama menggunakan kekerasan masalah

Dari persepsi mahasiswa tentang anti kekerasan berdasarkan table.2, dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa memandang pentingnya pendekatan dialogis dalam menyelesaikan konflik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka menekankan bahwa penghargaan terhadap hak sesama, pendekatan damai, serta keteladanan nabi dalam

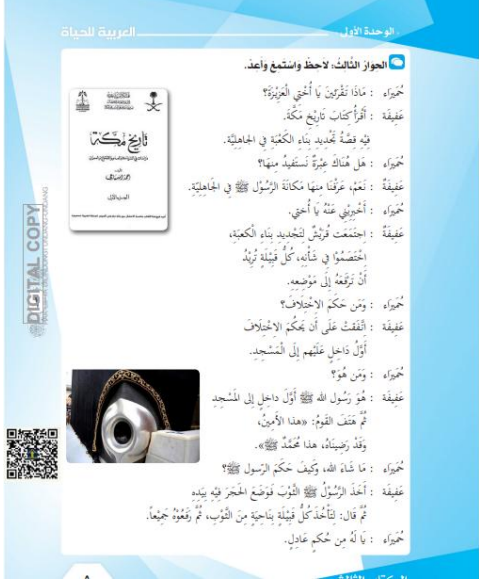
menyelesaikan pertikaian merupakan indikator utama dalam penerapan nilai anti kekerasan. Persepsi ini juga mencerminkan bahwa mahasiswa menginginkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial yang berbangsa dan bermasyarakat untuk menghindari kekerasan dan menciptakan harmoni.

Tabel 3 kookurensi kata damai dalam persepsi mahasiswa UIN Malang

persepsi 1-4.txt	sebagai alat utama untuk menyelesaikan konflik, menunjukkan pendekatan yang bijaksana,	damai,	dan berorientasi pada keadilan. nabi mencerminkan sifat kepemimpinan untuk
persepsi 1-4.txt	anti kekerasan dalam konteks tindakan Nabi sebagai hakim menunjukkan pendekatan	damai	dan dialogis dalam menyelesaikan konflik. Metode ini menekankan pentingnya
persepsi 1-4.txt	menjadi inspirasi bagi kita semua untuk membangun dunia yang lebih	damai	dan harmonis. sebenarnya apa yang di lakukan nabi itu
persepsi 1-4.txt	makna di balik semboyan ini untuk dapat hidup berdampingan secara	damai	dan membangun bangsa Indonesia yang lebih baik sangat baik
persepsi 1-4.txt	konflik melalui komunikasi yang terbuka dan dialog. Ini menunjukkan pendekatan	damai	dan rasional dalam menyelesaikan permasalahan. Menjunjung Tinggi Hak Sesama

Berdasarkan tabel.3 mengenai persepsi mahasiswa UIN Malang terhadap konsep damai, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat menekankan pentingnya pendekatan damai dalam menyelesaikan konflik, sebagai mana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendekatan damai ini dipahami sebagai metode yang bijaksana, dialogis, berorientasi pada keadilan, dan rasional. Mahasiswa melihat bahwa nilai-nilai damai dan harmonis yang dincontohkan Nabi tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga menjadi inspirasi untuk membangun dunia yang lebih baik serta memperkuat semangat hidup berdampingan secara damai di Indonesia. Nilai-nilai ini juga dianggap penting dalam menjunjung tinggi hak sesama dan memperkuat kepemimpinan yang adil dan komunikatif.

Tabel.4 wacana anti kekerasan yang ada di buku ALH

Bukti Anti Kekerasan	Deskripsi
	Gambar di samping menunjukkan kisah pembangunan kembali Ka'bah yang nyaris menimbulkan konflik antar kabilah karena perebutan kehormatan meletakkan Hajar Aswad. Namun, Nabi Muhammad ﷺ hadir sebagai penengah dan menyelesaikan perselisihan dengan adil dan damai. Kisah ini mengajarkan bahwa konflik tidak harus diselesaikan dengan kekerasan, tetapi dengan musyawarah dan kebijaksanaan.
	Gambar ini menunjukkan pentingnya menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara damai. Ketika terjadi kebingungan dalam memilih ketua kelas, para siswa berdiskusi dan memilih melalui pemungutan suara. Ini mencerminkan nilai anti kekerasan, di mana keputusan diambil dengan musyawarah, bukan pertengkaran. Sikap saling menghormati dan memilih secara adil menjadi kunci dalam menjaga perdamaian.

	Gambar ini menunjukkan tentang pentingnya menahan diri dari kekerasan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang bijak. Ketika seorang anak merasa marah karena ejekan temannya, ia memilih untuk bertanya kepada ayahnya tentang sikap terbaik yang seharusnya diambil. Sang ayah menasihatinya dengan lembut agar tidak membalas kekerasan dengan kekerasan, melainkan dengan kebaikan dan sabar. Hal ini menunjukkan nilai anti kekerasan yang kuat dalam pendidikan karakter Islam, di mana penyelesaian konflik harus dilakukan dengan akhlak yang mulia, bukan dengan tindakan kasar atau dendam. Dengan demikian, buku ini mengajarkan siswa untuk menghindari kekerasan dalam pergaulan sehari-hari dan menjadikan akhlak sebagai pedoman dalam bersikap.
---	--

الوحدة الثانية - العربية للصبيّة الحوار الثالث: لاحظ واستمع وأعد. نُوفَل : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا مُحَمَّدُ. مُحَمَّدُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. مِنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا نُوفَلُ؟ نُوفَل : أَنَا مِنْ مَكْتَبَةِ الْجَامِعَةِ. وَقَدْ قَرَأْتُ كِتَابًا وَوَجَدْتُ فِيهِ خَدِثَ "الْخِلَافِ أَفْنَى رَحْمَةً". أَتَسْمَعُ لِي أَنْ تَفْرَحَ مُرَادَ هَذِهِ الْعِبَارَةِ؟ مُحَمَّدُ : طَيِّبٌ يَا نُوفَلُ، فِي الْحَقِيقَةِ أَنَّ الْخِلَافَ سُنَّةٌ مِنْ سُنَنِ اللَّهِ. وَهُنَاكَ اخْتِلَافٌ يُجَوِّزُ قَبُولَهُ وَهُوَ اخْتِلَافُ أَهْلِ الْأِسْتِدْلَالِ، وَعَلَى سَبِيلِ الْمَثَالِ اخْتِلَافُ أَلْفَةِ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ يَوْضَعُهُمْ مَجْتَهِدِينَ. نُوفَل : فِي آيَةِ مَسْأَلَةٍ كَانُوا يَخْتَلِفُونَ فِي آرَائِهِمْ؟ مُحَمَّدُ : هُمْ يَخْتَلِفُونَ فِي الْمَسَائِلِ الْفُرُوعِيَّةِ، لَيْسَتْ فِي الْمَسَائِلِ الْأَصُولِيَّةِ. وَكَانُوا يَخْتَلِفُونَ فِي طَرِيقَةِ الْأِسْتِدْلَالِ وَلَوْ كَانَتْ الْمَسْأَلَةُ مُنْشَاوَةً. وَكَانُوا يَضَعُونَ آرَائَهُمْ تَحْتَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَالْحَدِيثِ الشَّرِيفِ، وَلَا يَجِيرُونَ آرَائَهُمْ عَلَى غَيْرِهِمْ. نُوفَل : وَمَا مَوْقِفُ الْإِسْلَامِ فِي مَسْأَلَةِ الْاجْتِهَادِ؟ مُحَمَّدُ : هُنَاكَ بَعْضُ الْمَوَاقِفِ كَمَا قَالَ مُحَمَّدٌ بْنُ حُسَيْنِ الْجَبْرِ فِي رِسَالَتِهِ لِلْمُحْكَمَةِ، أَوَّلًا: لَا يَحْكُمُ شَخْصٌ الْآخَرَ بِالْفِسْقِ أَوْ الْإِفْتِدَاعِ أَوْ الْكُفْرِ إِذَا كَانَ يَخْتَلِفُ مَعَهُ. ثَانِيًا: تَقْدِيمُ الْحَوَارِ أَوْ الْمُنَاقَشَةِ بِاسْتِخْدَامِ الْأَدَلَةِ أَوْ الْحُجَجِ الْبَاهِرَةِ. نُوفَل : وَقُلْ هُنَاكَ مَوْقِفٌ آخَرٌ يَا مُحَمَّدُ؟ مُحَمَّدُ : نَعَمْ، يَا أَحْيَى، ثَالِثًا: عَدَمُ إِجْبَارِ رَأْيٍ أَوْ اعْتِقَادٍ إِلَى الْآخَرِ. وَرَابِعًا: لَا يَدَّعِي بَأَنَّهُ الْحَقُّ الْمَطْلُوقُ عِنْدَهُ. نُوفَل : شُكْرًا يَا مُحَمَّدُ، فَقَدْ تَعَلَّمْتُ مِنْكَ -الْيَوْمَ- الْكَثِيرَ. مُحَمَّدُ : عَفْوًا يَا نُوفَلُ.	Teks percakapan pada gambar tersebut menggambarkan suasana sopan santun dalam kehidupan sehari-hari antara guru dan murid serta antar sesama teman. Percakapan dimulai dengan salam dan sapaan yang menunjukkan penghargaan dan kasih sayang satu sama lain. Tidak ada ekspresi marah atau kasar, meskipun topik yang dibicarakan menyangkut kesalahan atau kekurangan. Bahkan ketika seseorang melakukan kekeliruan, respon yang diberikan tetap dalam bentuk nasehat dan arahan yang lembut. Ini mencerminkan nilai anti kekerasan dalam pendidikan, di mana komunikasi yang baik dan penuh empati menjadi kunci penyelesaian masalah. Buku ini secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk menghindari kekerasan verbal maupun fisik, serta membangun budaya saling menghormati dalam kehidupan.
--	---

Teks dan gambar dalam buku ALH mengajarkan nilai anti kekerasan melalui berbagai kisah dan percakapan. Penyelesaian konflik ditampilkan secara damai, seperti kisah Nabi Muhammad ﷺ dalam perselisihan peletakan Hajar Aswad, diskusi pemilihan ketua kelas, hingga nasihat orang tua kepada anak untuk menanggapi ejekan dengan sabar. Selain itu, percakapan yang sopan antara guru dan murid menunjukkan pentingnya komunikasi yang santun. Semua ini mencerminkan pentingnya musyawarah, kesabaran, dan akhlak mulia dalam menghadapi perbedaan tanpa kekerasan.

Dalam buku ALH, penyelesaian konflik dan pencegahan kekerasan diajarkan melalui pendekatan dialog, musyawarah, dan sikap saling menghormati. Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia dalam buku yang diterbitkannya pada tahun 2019 yang berjudul *Moderasi Beragama* juga menekankan pentingnya dialog sebagai cara utama

dalam menyelesaikan perbedaan dan menjaga kerukunan, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Kemenag mendorong penggunaan komunikasi yang santun, toleransi, serta nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya membangun budaya damai dan menolak segala bentuk kekerasan, terutama dalam konteks keberagaman di Indonesia⁸

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Jamalin⁹, Yulianingsih¹⁰ dan jurnal Jauhari¹¹ bahwasannya ketiganya memiliki kesamaan pandangan dengan buku ALH dalam menanamkan nilai anti kekerasan melalui pendekatan Islam yang moderat. Ketiganya menekankan bahwa konflik seharusnya diselesaikan dengan cara damai melalui dialog, empati, dan nilai-nilai akhlak mulia. Fakron Jamalin dalam jurnalnya menyoroti kisah Nabi Muhammad ﷺ dalam peristiwa Hajar Aswad sebagai teladan penyelesaian konflik dengan dialog dan mengaitkannya dengan persepsi mahasiswa terhadap moderasi beragama. Sementara itu, Yulianingsih fokus pada pendidikan anak usia dini dengan pendekatan kasih sayang dan tanpa kekerasan, dan Jauhari menekankan pentingnya kelembutan dalam mengajar berdasarkan QS. Ali Imran:159. Buku ALH sendiri mencerminkan nilai yang sama dengan menghadirkan cerita dan percakapan yang menanamkan sikap sabar, toleransi, dan musyawarah dalam menghadapi perbedaan. Perbedaannya terletak pada konteks dan metode penyampaian: ALH bersifat naratif dan aplikatif bagi siswa pemula, sedangkan ketiga jurnal menggunakan pendekatan teoritis dan kritis sesuai dengan jenjang pendidikan dan kajian masing-masing.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku *Arabiyah Lil Hayah* (ALH) secara konsisten merepresentasikan nilai-nilai anti kekerasan melalui kisah dan dialog yang mencerminkan penyelesaian konflik secara damai, penggunaan musyawarah, dan keteladanan Nabi Muhammad ﷺ. Persepsi mahasiswa UIN Malang menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya pendekatan dialogis, penghargaan terhadap sesama, dan kepemimpinan yang adil sebagai bagian

⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Kementerian Agama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁹ Jamalin, "Student's Perceptions of The Four Indicators of Religious Moderation in Arabic Textbooks: Corpus-Based Critical Discourse Analysis."

¹⁰ Yulianingsih, "Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak (Analisis Dalam Perspektif Islam)."

¹¹ M. I Jauhari, "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2016): 171–84.

dari upaya menciptakan harmoni dalam masyarakat. Meski demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti fokus hanya pada satu indikator moderasi beragama (anti kekerasan) dan keterbatasan sampel pada satu institusi, sehingga belum merepresentasikan pandangan mahasiswa secara luas. Penelitian ini hanya mengambil dari data semester 1 dan 2, tidak mencakup dari semua mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak responden lintas kampus dan mengkaji indikator moderasi lainnya, seperti toleransi dan komitmen kebangsaan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku ajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah Nurfadilah, Munjin. “Kekerasan Dalam Pendidikan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27.
- Jamalin, Fakron. “Student’s Perceptions of The Four Indicators of Religious Moderation in Arabic Textbooks: Corpus-Based Critical Discourse Analysis.” *El-Tarbawi* 17, no. 2 (2025): 211–40. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss2.art2>.
- Jauhari, M. I. “Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2016): 171–84.
- Kementrian Agama RI, Tim Penyusun. *Moderasi Beragama*. Kementerian Agama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Mashabi, Sania, and Mahar Prastiwi. “JPPI: Sepanjang Tahun 2024 Ada 29 Kasus Kekerasan Di Sekolah.” *Kompas.Com*, 2024.
- Nabil, Muhammad Arif Nasruddin, Salim. 2024. *Etika Guru Menurut Kh. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Aaadabul ‘Aalim Wal Muta’allim*. JIPI (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*), <https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4150>
- Samosir, Hairul Amren, and Saut Maruli Manurung. “Pentingnya Penerapan Pendidikan Anti Kekerasan Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Hidup Ketarunaan Di

Sekolah Kedinasan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan” 8, no. 5 (2024): 93–99.

Setiani, Riris Eka. “Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini: Konsepsi Dan Implementasinya.” *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1 (2016): 39–56.

Winna Clara Shinta. “Analisis Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah.” *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2023, 82–89. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.5105>.

Yulianingsih, Yuyun. “Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak (Analisis Dalam Perspektif Islam).” *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 2, no. 1 (2021): 73–84. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.466>.